

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah di lapangan. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dalam setting alami (natural setting) dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data untuk memahami serta menafsirkan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial.²⁷ Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek yang diteliti.

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara naratif berbagai tindakan, perilaku, serta makna yang terkandung di dalamnya, termasuk pengaruh tindakan tersebut terhadap kehidupan individu maupun kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena secara lebih mendalam dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang melatarbelakanginya.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan

²⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, S.Pd. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" ejak Publisher, 2018

menjelaskan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini sangat relevan untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persepsi, perilaku, motivasi, pengalaman, maupun interaksi sosial subjek penelitian. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat melakukan analisis secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, metode ini dipandang tepat untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai objek penelitian berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan.

Data tidak diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*), melainkan melalui pengkajian dan analisis terhadap berbagai bahan pustaka yang relevan, dalam hal ini masalah yang diteliti adalah mengenai metode dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah netnografi atau lebih dikenal dengan istilah pengamatan perilaku melalui media massa atau internet.²⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode netnografi untuk menganalisis praktik dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman pada platform YouTube. Netnografi dipilih karena penelitian berfokus pada interaksi keseharian, praktik komunikasi, dan makna yang dibangun dalam komunitas daring (audiens, kolom komentar, dan konten video) di kanal Fatherman.id, Fitpromindset, dan MusawarahOfficial. Alur pelaksanaan netnografi dalam

²⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.; Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014).

penelitian ini meliputi: observasi pasif, observasi partisipatif (terbatas), dokumentasi digital, pencatatan konteks budaya daring, analisis interaksi komentar, dan triangulasi data dengan sumber sekunder (jurnal, buku, dan dokumentasi terkait). Alur netnografi (langkah-langkah)²⁹ :

1. Perencanaan penelitian dan penjaringan unit analisis: menentukan kanal YouTube yang menjadi fokus, periode waktu pengumpulan (mis. Januari–Desember 2025), kriteria video terpilih (tema parenting, views di atas X, atau komentar representatif), serta menetapkan etika penelitian daring.
2. Pengumpulan data lapangan daring: mengunduh/menyimpan video, transkrip pidato/video, dan mengumpulkan komentar audiens; merekam metadata (tanggal unggah, jumlah views, likes, responden populer).
3. Observasi dan pencatatan konteks: mencatat gaya bahasa, format penyajian, unsur visual-audio, pola interaksi audiens, dan tanda-tanda keterlibatan emosional dalam komentar.
4. Dokumentasi dan penyimpanan data: mengorganisir file multimedia, transkrip, dan log observasi dalam folder penelitian yang terstruktur untuk keperluan analisis dan audit trail.
5. Triangulasi: membandingkan temuan netnografi dengan literatur, teori metode dakwah Al-Bayanuni, dan sumber sekunder untuk meningkatkan validitas temuan.

²⁹ Armiah, Hasanah, R., Falikhah, N., & Khodijah, S. (2026). Digital da'wah and religious moderation: Netnographic evidence from Indonesian Facebook communities. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(10), 2026499. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026499>

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan objek dan subjek penelitian merupakan langkah penting dalam suatu penelitian karena keduanya menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Objek penelitian mengacu pada fenomena, aktivitas, atau permasalahan yang menjadi sasaran kajian, sedangkan subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang memiliki informasi dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan menentukan objek dan subjek penelitian secara tepat, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, objek penelitian ditetapkan sesuai dengan fenomena yang menjadi pusat perhatian peneliti sehingga dapat dianalisis secara mendalam untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dikenai pengamatan atau perlakuan oleh peneliti, baik dalam bentuk pengisian kuesioner, wawancara, maupun observasi. Dalam penelitian kualitatif, ia bisa disebut informan, partisipan, atau narasumber.³⁰ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu orang yaitu Ustaz Bendri Jaisyurrahman sebagai pendakwah yang

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed. revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 129

mengimplementasikan metode dakwah melalui platform YouTube pada channel @Fatherman.id, @Fitpromindset, dan @MusawarahOfficial.

2. Objek Penelitian :

Objek penelitian merupakan sasaran utama yang dikaji dalam sebuah penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Objek tersebut dapat berupa berbagai hal yang menjadi pusat kajian peneliti, seperti fenomena sosial, kejadian, tindakan, tingkah laku, maupun gejala tertentu yang perlu ditelaah dan dipahami secara lebih mendalam.³¹ Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis metode dakwah oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman melalui platform YouTube.

C. Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan analisis serta menarik kesimpulan terhadap fenomena yang diteliti. Secara umum, data penelitian adalah segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Kualitas data yang diperoleh akan sangat memengaruhi tingkat validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data digunakan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti perlu memperoleh data yang relevan,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 38

akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek yang dikaji.

Berdasarkan sumber perolehannya, data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, angket, maupun dokumentasi. Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti guna menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui teknik studi dokumentasi melalui chanel YouTube, mengingat penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian netnografi. Data primer dari penelitian ini berasal dari observasi daring dan unduhan rekaman video ceramah Ustaz Bendri Jaiyurrahman di YouTube.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian, tetapi berasal dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain, kemudian dimanfaatkan kembali oleh peneliti sebagai data pendukung dalam proses penelitian.³² Penelitian ini data sekunder diperoleh pada kajian pustaka

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

yang membahas tentang Ustaz Bendri Jaisyurrahman, kajian pustaka diperoleh dari jurnal, artikel media massa ataupun elektronik seperti internet serta laporan maupun tulisan-tulisan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat diperolehnya data dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, sumber data dapat berasal dari individu sebagai informan maupun dari lokasi atau objek penelitian, yang keberadaannya dapat berbeda-beda pada setiap penelitian.³³ Sumber data dalam penelitian ini adalah saluran YouTube @Fathermanid, @Fatherman.id (33,8 ribu subscriber), @Fitpromindset (275 ribu subscriber), @MusawarahOfficial (391 ribu subscriber). Data tambahan di ambil pada fitur komentar pada video di chanel tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena melalui teknik tersebut peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Apabila teknik pengumpulan data tidak dipahami atau tidak diterapkan dengan tepat, maka proses memperoleh data akan mengalami kesulitan bahkan data penelitian bisa saja tidak diperoleh.³⁴

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara netnografi, dengan mengamati konten video, komentar warganet, dan interaksi

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

digital yang terjadi dalam saluran YouTube Ustaz Bendri Jaisyurrahman. Digunakan metode ini karena objek berada di dunia maya. Netnografi merupakan analisis mendalam dari suatu kelompok sosial yang bertujuan untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota masyarakat itu sendiri, penelitian netnografi yang dilakukan akan berlangsung dengan sistem virtual. Netnografi adalah metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap users saat menggunakan internet.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui :

1. Observasi Daring

Observasi daring dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai konten yang dipublikasikan melalui kanal YouTube yang dikelola atau menampilkan dakwah Ustaz Bendri Jaisyurrahman. Proses pengamatan dilakukan dengan menonton video-video yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi dakwah, penyampaian pesan, penggunaan media, gaya bahasa, serta interaksi yang dibangun dengan audiens.

Melalui pengamatan terhadap konten yang tersedia pada ketiga kanal tersebut, peneliti memperoleh data mengenai praktik dakwah digital yang dilakukan oleh Ustaz Bendri Jaisyurrahman. Selain itu, pengamatan ini juga digunakan untuk

³⁵ Annisa, S. (2019). Studi Netnografi Pada Aksi Beat Plastic Pollution Oleh United Nations Environment Di Media Sosial Instagram. Jurnal ASPIKOM, 3(6), 1109–1123.

memahami bagaimana pesan-pesan dakwah dikemas dan disampaikan melalui media YouTube sehingga dapat menjangkau serta menarik perhatian masyarakat, khususnya pengguna media digital. Data yang diperoleh dari pengamatan online selanjutnya dianalisis untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Observasi atau pengamatan daring terhadap akun saluran YouTube @Fatherman.id (33,8 ribu subscriber), @Fitpromindset (275 ribu subscriber), @MusawarahOfficial (391 ribu subscriber).

2. Analisis Isi Komentar

Analisis konten komentar dilakukan dengan mengkaji berbagai tanggapan, respons, dan interaksi yang ditinggalkan oleh pengguna pada video-video yang dipublikasikan melalui kanal YouTube @Fatherman.id (33,8 ribu pelanggan), @Fitpromindset (275 ribu pelanggan), @MusawarahOfficial (391 ribu pelanggan). Komentar-komentar tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai respons audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan, termasuk tingkat penerimaan, pemahaman, keterlibatan, serta persepsi mereka terhadap materi dakwah yang disajikan.

Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk interaksi yang terjadi antara pendakwah dan audiens, sekaligus melihat bagaimana pesan-pesan dakwah diterima dan dimaknai oleh para penonton. Selain itu, data komentar juga digunakan untuk mengetahui tema-tema yang paling menarik perhatian audiens, bentuk apresiasi yang diberikan, serta berbagai masukan dan pengalaman yang dibagikan oleh penonton terkait materi dakwah yang disampaikan. Dengan

demikian, analisis konten komentar menjadi salah satu sumber data penting untuk memahami efektivitas strategi komunikasi dakwah yang diterapkan dalam media YouTube.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui berbagai dokumen yang telah tersedia. Data tersebut dapat berupa surat, catatan pribadi, arsip foto, rekaman video, jurnal, artikel, maupun berbagai dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat menelusuri berbagai informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan sistematis. Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tersebut selanjutnya dianalisis untuk membantu menjawab rumusan masalah penelitian, memperkuat temuan penelitian, serta meningkatkan keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam proses analisis.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui empat tahap utama sebagai berikut :³⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh (rekaman video, transkrip, komentar, metadata, dan

³⁶ Johnny Saldaña, *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (3rd ed.; London: SAGE Publications, 2016).

catatan observasi) terlebih dahulu disederhanakan dan dipilah dengan cara memilih bagian-bagian relevan yang sesuai fokus penelitian (metode dakwah: athifi, aqli, hissi). Proses reduksi mencakup pemfokusan pada segmen ceramah bertema parenting, pemotongan transkrip untuk tema-tema kritis, dan penghapusan data duplikat atau tidak relevan sehingga mempermudah tahap pengodean berikutnya. Semua keputusan reduksi dicatat untuk keperluan keterlacakan (audit trail).

2. Pengodean (Coding) Data

Setelah data direduksi, peneliti melakukan pengodean terbuka dengan memberi label pada unit data (bahasa lisan, contoh kehidupan, rujukan dalil, penggunaan psikologi, strategi naratif, respons emosional audiens). Kode awal kemudian dikelompokkan menjadi kategori yang lebih abstrak sesuai kerangka teori Al-Bayanuni (athifi, aqli, hissi) dan kategori empiris tambahan (mis. storytelling, bukti ilmiah, anecdotal evidence, rhetorical questions, call-to-action, dialog komentar). Pengodean dilakukan manual dan/atau dibantu perangkat lunak kualitatif, serta diuji konsistensinya melalui pemeriksaan intra-peneliti.

3. Penyajian Data

Hasil pengodean disajikan dalam bentuk naratif tematik yang diperkaya kutipan transkrip, cuplikan komentar representatif, dan tabel atau matriks yang menunjukkan frekuensi dan pola penggunaan metode dakwah pada masing-masing kanal. Penyajian juga meliputi ilustrasi visual (cuplikan layar: screenshot) dan ringkasan tematik untuk tiap kategori (athifi, aqli, hissi). Tabel perbandingan antar-kanal disertakan untuk menunjukkan variasi penerapan metode dan respons

audiens.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan penyajian tematik dan triangulasi dengan literatur, peneliti menarik kesimpulan mengenai karakteristik penerapan metode dakwah Ustaz Bendri di YouTube, efektivitas pendekatan (athifi, aqli, hissi), dan implikasinya terhadap keterlibatan audiens serta perubahan perilaku yang terindikasi. Kesimpulan diformulasikan secara induktif dari bukti empiris, disertai batasan penelitian dan saran untuk penelitian lanjutan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal yang penting untuk diperhatikan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber atau cara lain di luar data utama sebagai alat pembanding maupun pengecekan terhadap data yang diperoleh. Teknik ini tidak bertujuan mencari kebenaran mutlak, melainkan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui berbagai sudut pandang. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk membandingkan hasil yang diperoleh, baik melalui sumber, metode, maupun waktu.³⁷ Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber guna melihat konsistensi informasi. Sumber tersebut dapat berupa narasumber yang berbeda ataupun dokumen yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan menganalisis beberapa ceramah yang terdapat pada berbagai video unggahan Channel YouTube Bengkel Islam, kemudian membandingkannya dengan komentar audiens serta pandangan tokoh dakwah lainnya.
2. Triangulasi Teknik (Metode). Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dinilai valid. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan analisis isi video, dokumentasi komentar audiens, serta kajian literatur yang relevan.
3. Triangulasi Waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh. Misalnya, wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda kepada narasumber yang sama guna melihat kemungkinan perubahan jawaban. Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan mengamati perkembangan dan perubahan gaya dakwah dari waktu ke waktu melalui video-video yang diunggah.
4. Triangulasi Teori. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai

perspektif atau teori dalam menafsirkan data penelitian. Penggunaan beberapa teori bertujuan agar data dapat dipahami dari sudut pandang yang lebih luas dan objektif.